

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dasar, dengan desain deskriptif kualitatif dan berbentuk studi kasus terpancang untuk kasus tunggal. Penelitian ini disebut penelitian dasar karena tujuan akhir penelitian ini ialah untuk memperoleh pemahaman mengenai satu masalah (Sutopo, 2006:135-136). Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena penelitian ini menunjukkan karakteristik penelitian kualitatif menurut Mack dkk. (2005: 3), bertujuan mengeksplorasi sebuah fenomena, bukan bertujuan menguji hipotesis mengenai suatu kasus. Fenomena yang dieksplorasi dalam penelitian ini ialah fenomena di bidang penerjemahan.

Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan mengkaji data kualitatif yang berupa unit-unit kebahasaan berupa klausa dan kelompok nomina yang menggambarkan tokoh Percy Jackson dan pernyataan informan mengenai teknik-teknik dan kualitas terjemahan. Data tersebut dikaji untuk mengungkap teknik-teknik penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan unit-unit kebahasaan yang menggambarkan tokoh Percy Jackson dalam novel *Percy Jackson and the Lightning Thief* dan melihat dampak penggunaan teknik-teknik tersebut terhadap hubungan antarunit dalam teks yang terkait dengan karakter tokoh Percy Jackson, kualitas terjemahan dan karakter tokoh tersebut dalam terjemahan novel *Percy Jackson and the Lightning Thief*.

Penelitian ini juga menunjukkan karakteristik penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keadaan sebenarnya dalam sajian data dan melakukan pengkajian untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutopo (2006: 40) dan Yin (2011: 7) bahwa pada penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif, catatan penelitian ditekankan pada pemberian deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam, yang menggambarkan situasi sebenarnya untuk mendukung penyajian data. Data yang

commit to user

telah dikumpulkan dideskripsikan dan dikaji secara mendalam agar diperoleh pemahaman yang lebih nyata terkait tujuan penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian terpancang karena fokus penelitian telah ditentukan oleh peneliti sebelum peneliti mengambil data ke lapangan. Hal ini sesuai pendapat Yin dalam Sutopo (2006: 39) bahwa penelitian kualitatif disebut penelitian terpancang apabila penelitian tersebut telah menentukan fokus penelitian (variabel utama) yang akan dikaji berdasarkan tujuan dan minat penelitiannya sebelum peneliti masuk ke lapangan. Penelitian ini dirancang hanya untuk satu kasus tunggal karena hanya terarah pada sasaran dengan satu karakteristik untuk mencari hubungan sebab akibat antarvariabel dengan simpulan yang diambil bersifat kontekstual bukan generalisasi (ibid. 2006: 136-138).

Desain penelitian kualitatif, yang dapat digunakan untuk mengkaji fenomena dengan karakteristik tidak mudah dinyatakan dalam angka (Guba & Lincoln, n.d., p. 374), dipilih berdasarkan pertimbangan berikut. Fenomena atau realitas yang dikaji bersifat multipel: kesepadanan karakter tokoh dalam sebuah novel dan terjemahannya dapat dimaknai dan ditafsirkan dengan pendekatan yang berbeda-beda. Tinjauan dapat dilakukan dengan pendekatan transitivitas, appraisal, PAIRS (*physical appearance, action, inner thoughts, reaction, dan speech*), dan sebagainya. Realitas dan tinjauan sebagaimana yang digambarkan tersebut sesuai dengan aksioma pertama dalam lingkup paradigma naturalistik berikut: realitas bersifat multipel, tak berwujud, yang hanya bisa dikaji secara holistik; pengkajian terhadap berbagai realitas ini dapat dipastikan bervariasi (Guba & Lincoln, n.d., p. 367). Selain itu, realitas ini tidak dapat diprediksi atau dikendalikan, meskipun pemahaman yang sama dapat terwujud (Guba & Lincoln dalam Fee, 1999).

Desain penelitian deskriptif digunakan karena asumsi filosofis, ontologis, epistemologis dan metodologis yang mendasari deskripsi kualitatif (*qualitative description/QD*) menunjukkan bahwa deskripsi kualitatif merupakan pendekatan yang sistematis untuk melakukan penelitian kualitatif. Studi deskriptif kualitatif mengikuti prinsip-prinsip umum pengkajian naturalistik. Penelitian naturalistik berpijak pada relativisme, yang berpandangan bahwa realitas bersifat subjektif dan

bervariasi dari satu individu ke individu lain. Penelitian berorientasi pada subjektivisme, yang menerima realitas semua objek, bergantung sepenuhnya pada kesadaran subyektif individu terhadap objek tersebut, dan menekankan pada kontribusi peneliti, yang juga sesuai dengan pendekatan deskripsi kualitatif (Latifnejad Roudsari, 2019, p. 1856).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan relasi keintian (relasi antarelemen dalam unit kebahasaan), yang mengungkap karakter tokoh melalui hubungan antarunsur dalam klausa dan kelompok nomina. Selain itu, pendekatan yang terkait, pendekatan rangkaian leksikal, diterapkan untuk mengungkap keterkaitan antardata yang terletak pada tahapan yang berbeda dalam novel. Kedua pendekatan yang bertujuan memaparkan makna di balik hubungan antarunsur dalam klausa dan kelompok nomina sekaligus keterkaitan antardata ini berupaya melihat realitas secara holistik. Pengkajian holistik terhadap realitas diterapkan dalam penelitian ini dengan cara menyatukan makna yang diperoleh dari unit-unit kebahasaan mikro dan melihat keterkaitan antarunit mikro tersebut untuk menginterpretasikan karakter Percy Jackson secara utuh baik dalam bahasa sumber maupun dalam bahasa sasaran. Pengkajian secara holistik terhadap kesepadanan karakter tokoh fiksi dalam suatu novel dan karakter dalam novel terjemahannya nampaknya belum dilakukan dalam penelitian-penelitian dengan fokus serupa di waktu sebelumnya. Penelitian mengenai karakter tokoh fiksi melalui terjemahan ungkapan memuji, terjemahan dialog, pengkajian terhadap terjemahan klausa-klausa dalam cerita pendek, pergeseran gaya (penggunaan gaya bahasa nonstandar), pergeseran tataran, dan terjemahan idiolek dilakukan secara segmental. Celah penelitian, pendekatan yang menyeluruh, inilah yang diupayakan untuk diisi melalui penelitian ini.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan batas yang ditentukan oleh fokus atau objek penelitian (Lincoln dan Guba, 1985 dalam Santosa, 2017, p. 49). Sementara itu, menurut Spradley dalam Santosa (ibid.), lokasi penelitian harus memiliki unsur-

unsur utama yang terdiri dari latar tempat atau seting, pelaku atau partisipan, dan kejadian (*event*). Lokasi penelitian ini ialah novel *Percy Jackson and the Lightning Thief* yang ditulis oleh Rick Riordan dan versi terjemahannya dalam bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Mizan Fantasi. Novel ini berlatar di Amerika Serikat. Partisipan dalam penelitian ini adalah semua tokoh yang ada dalam *Percy Jackson and the Lightning Thief*, terutama tokoh utamanya, Percy Jackson. Kejadian yang diangkat dalam novel ini adalah semua kejadian, yang dialami oleh Percy dan diceritakan dari sudut pandang orang pertama.

Gagasan bahwa Novel *Percy Jackson and the Lightning Thief* merupakan lokasi penelitian didasarkan pada *the nature of reality* studi kebahasaan. Bahasa bukan hanya merupakan simbol tetapi juga merupakan proses sosial. Sebagaimana proses sosial seperti diskusi, ceramah, berita, editorial, dan sebagainya, novel *Percy Jackson and the Lightning Thief* merupakan proses sosial berupa genre, yang termasuk dalam lokasi penelitian kebahasaan verbal, kategori *third order*. Di dalamnya terdapat latar tempat atau seting, pelaku atau partisipan, dan kejadian (*event*) meskipun elemen-elemen tersebut rekaan penulisnya. Selain itu, novel juga merupakan proses sosial, yang di dalamnya terdapat nilai yang diekspresikan oleh penulisnya. Di dalam lokasi pula transferabilitas suatu hasil penelitian dapat dilakukan.

3.3. Sumber Data dan Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari tahapan-tahapan dalam novel *Percy Jackson and the Lightning Thief*, bab 1 hingga bab 20 (orientasi, komplikasi, dan resolusi yang pertama sebelum komplikasi dan resolusi yang kedua). Orientasi, komplikasi, dan resolusi mempunyai sistem semantik wacana, leksikogramatika, dan fonologi/grafologi yang berbeda-beda sesuai dengan fungsinya. Maka tahapan cerita orientasi, komplikasi, dan resolusi layak menjadi sumber data yang berbeda (Santosa, 2021). Sumber data penelitian ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yang menyatakan bahwa sumber data dalam prosedur penelitian kualitatif merupakan situasi dunia nyata, alami, keadaan yang tidak dimanipulasi (Mohajan, 2017).

2018). Pengamatan naturalistik berusaha menyajikan deskripsi otentik dan kaya mengenai perilaku yang dikaji sebagaimana adanya (alamiah) dan terjabar dalam konteks aslinya.

Data dalam penelitian ini meliputi data linguistik berupa (1) klausa dan kelompok nomina yang terkait dengan penggambaran karakter tokoh Percy Jackson dalam novel *Percy Jackson and the Lightning Thief*. Selain itu, relasi keintian yang terdapat dalam klausa dan kelompok nomina yang membangun karakter Percy Jackson dikaji untuk dapat mengungkap karakter tokoh Percy Jackson secara utuh. Klausa-klausa yang menggambarkan karakter Percy Jackson muncul seiring mengalirnya cerita sehingga membentuk rangkaian aktivitas dan dalam klausa-klausa terdapat berbagai relasi antarelemennya. Oleh karena itu, relasi keintian dan rangkaian leksikal termasuk dalam objek kajian dalam penelitian ini. Data lain dalam penelitian ini ialah data penerjemahan, yang berupa teknik-teknik penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan unit-unit kebahasaan yang terkait dengan penggambaran tokoh Percy Jackson dalam terjemahan novel yang dijadikan sumber data serta informasi mengenai kualitas terjemahan, yang diperoleh dari para penilai kualitas terjemahan yang dilibatkan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari informan berupa pernyataan-pernyataan mengenai keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan terjemahan unit leksikal yang terkait dengan seperti apa tokoh Percy Jackson ditampilkan.

3.4. Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini ialah sampling bertujuan, yang diterapkan untuk menentukan sumber data dalam penelitian ini. Sumber data diseleksi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, yang dibuat berdasarkan tujuan penelitian ini. Sumber data yang berupa tahapan-tahapan dalam novel *Percy Jackson and the Lightning Thief*, dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- di dalamnya banyak terdapat konstruksi kebahasaan yang pesannya sangat tergantung pada konstruksi lain
- di dalamnya banyak terdapat fenomena penerjemahan yang menarik untuk dikaji

commit to user

- Terjemahan unit-unit kebahasaan dan dampaknya terhadap keterkaitan antarunit leksikal serta terhadap karakter salah satu tokoh dalam novel tersebut belum pernah dikaji.
- Novel ini telah diterjemahkan ke dalam 34 bahasa dan meraih penghargaan sebagai New York Times Notable Book tahun 2005 (Mabe, 2009)

Sementara itu, informan yang dilibatkan juga diseleksi sesuai kriteria yang dibuat berdasarkan tujuan penelitian ini. Informan yang berperan melakukan validasi data diseleksi berdasarkan pertimbangan dan kriteria berikut:

- menguasai bahasa Inggris
- memiliki pengetahuan yang baik tentang konsep relasi leksikal
- bersedia dilibatkan sebagai informan dalam penelitian ini

Kriteria tersebut ditetapkan berdasarkan pertimbangan bahwa validator harus memiliki pengetahuan yang baik tentang konsep keterkaitan antarunit leksikal. Selain pengetahuan mengenai konsep tersebut, pengetahuan tentang bagaimana unit-unit leksikal dalam sebuah teks terkait satu sama lain juga harus dimiliki validator, termasuk bagaimana keterkaitan yang ada berperan dalam menyatukan teks dan mengungkapkan makna.

Informan yang dilibatkan untuk menilai tingkat keakuratan dan keberterimaan terjemahan (rater) diseleksi berdasarkan kriteria berikut:

- menguasai bahasa Inggris dan bahasa Indonesia
- memiliki pengetahuan yang baik tentang Ilmu Penerjemahan dan relasi leksikal
- memiliki pengalaman menerjemahkan
- bersedia dilibatkan sebagai informan dalam penelitian ini

Kriteria tersebut ditetapkan karena rater menilai kesepadanan antara pesan dalam bahasa sumber dengan pesan yang ada dalam bahasa sasaran. Rater harus dapat memahami pesan dalam teks asli dan dalam terjemahan dengan baik dan menguasai konsep keakuratan pesan untuk dapat memberikan penilaian secara tepat. Selain itu, rater juga harus menguasai konsep keberterimaan dalam penerjemahan untuk dapat memberikan penilaian terhadap keberterimaan terjemahan secara tepat.

Sementara itu, penilai yang berperan menilai tingkat keterbacaan terjemahan diseleksi berdasarkan kriteria berikut:

- berusia minimal 15 tahun
- menguasai bahasa Indonesia
- memiliki minat membaca novel
- bersedia dilibatkan sebagai informan dalam penelitian ini

Pembaca ideal novel ini meliputi pembaca mulai dari 12 tahun hingga dewasa. Usia minimal 15 tahun ditetapkan karena pembaca dalam rentang usia ini diperkirakan dapat mendeskripsikan karakter Percy Jackson dalam terjemahan novel *Percy Jackson and the Lightning Thief*. Berikut disajikan penggalan ulasan mengenai novel *Percy Jackson and the Lightning Thief*.

Hal-hal yang disebutkan di atas membuat saya berpikir bahwa buku ini sepantasnya ditujukan kepada segmentasi usia remaja ke atas. Walaupun tokoh-tokoh dalam cerita ini masih berusia anak-anak, namun banyak aspek yang tidak cocok dibaca oleh anak-anak di bawah umur karena dikhawatirkan mereka akan meniru ataupun memaknai isi cerita ini dengan cara yang berlebihan.

(Pengalamanku membaca *Percy Jackson and the Lightning Thief*)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Simak dan Catat

Data berupa klausa dan kelompok nomina diperoleh dengan metode baca, simak, dan catat. Novel *Percy Jackson and the Lightning Thief* dicermati untuk mengumpulkan data yang berupa klausa dan kelompok nomina. Data yang terkumpul selanjutnya dinalisis untuk menafsirkan fenomena penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Setiap klausa dan kelompok nomina yang menggambarkan tokoh Percy Jackson dalam novel *Percy Jackson and the Lightning Thief* dicatat sebagai data. Selanjutnya, setiap data yang dicatat dicari terjemahannya dalam terjemahan novel *Percy Jackson and the Lightning Thief*. Setiap data diberi kode untuk memudahkan langkah-langkah analisis data.

Data dalam bahasa sumber yang telah terkumpul selanjutnya divalidasi. Validasi dilakukan oleh informan yang dilibatkan untuk mengidentifikasi

apakah data yang telah dikumpulkan melalui metode analisis isi benar-benar unit-unit yang terkait dengan karakter tokoh Percy Jackson. Apabila terdapat unit-unit kebahasaan yang menurut validator bukan merupakan unit yang terkait dengan karakter tokoh Percy Jackson, unit-unit kebahasaan tersebut tidak lagi dicatat sebagai data dan tidak dikaji lebih lanjut.

3.5.2. *Focus Group Discussion*

Focus Group Discussion (FGD) dilakukan untuk mengumpulkan data yang berupa pernyataan informan mengenai kualitas terjemahan. Dalam FGD, data yang digunakan untuk mengukur ketiga aspek kualitas terjemahan diperoleh dengan cara yang berbeda. Data yang digunakan untuk mengukur tingkat keakuratan terjemahan diperoleh dengan cara membandingkan data dalam bahasa sumber dengan data dalam bahasa sasaran. Perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesepadanan pesan terjemahan dan pesan dalam bahasa sumber. Sementara itu, data yang digunakan untuk mengukur tingkat keberterimaan terjemahan diperoleh dengan cara mengukur tingkat kesesuaian ungkapan-ungkapan yang terkait dengan karakter tokoh Percy Jackson dalam terjemahan novel *Percy Jackson and the Lightning Thief* dengan norma kebahasaan dan budaya bahasa sasaran. Data yang digunakan untuk mengukur tingkat keterbacaan didapatkan melalui penilaian yang dilakukan oleh responden, yang terdiri dari pembaca ideal teks bahasa sasaran. Pengumpulan data tentang kualitas terjemahan dilakukan melalui *focus group discussion*, yang dilakukan peneliti dengan para rater. *Focus group discussion* dilaksanakan dengan tujuan memperoleh data yang valid mengenai kualitas terjemahan.

Dalam diskusi mengenai kualitas terjemahan antara saya, para rater dan pakar penerjemahan, digunakan alat bantu berupa kuesioner untuk memfasilitasi aktivitas diskusi yang dilakukan. Kuesioner yang digunakan berisi pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka. Pertanyaan tertutup yang ada berupa pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya telah tersedia, yang

berupa pilihan yang disediakan untuk menentukan kualitas terjemahan masing-masing data. Sementara itu, pertanyaan terbuka dalam kuesioner yang digunakan berupa kolom-kolom yang disediakan untuk mengakomodasi pernyataan-pernyataan kualitatif serta komentar-komentar para penilai kualitas terjemahan.

Data berupa informasi tentang tingkat keterbacaan terjemahan juga diperoleh melalui *Focus Group Discussion* yang dilakukan oleh saya dan para informan. Diskusi untuk memperoleh informasi mengenai keterbacaan terjemahan ini dilakukan dengan tujuan yang berbeda dengan diskusi untuk memperoleh data tentang keakuratan dan keberterimaan terjemahan. Dalam diskusi untuk mengetahui keterbacaan terjemahan ini, penilaian dilakukan untuk mengungkap apakah terjemahan dipahami dengan mudah atau terjemahan menimbulkan masalah yang menghambat pemahaman pembaca. Dalam diskusi ini, kuesioner juga digunakan sebagai alat bantu untuk memperlancar berlangsungnya *Focus Group Discussion*.

Penilaian kualitas terjemahan yang dilakukan untuk mengetahui kualitas terjemahan data yang dikaji ini dilakukan berdasarkan instrumen penilaian kualitas terjemahan yang dirancang oleh Nababan, Nuraeni dan Sumardiono (2012). Instrumen ini terdiri dari instrumen penilai keakuratan terjemahan, instrumen penilai keberterimaan terjemahan dan instrumen penilai keterbacaan terjemahan. Dalam masing-masing instrumen tersebut, terdapat kategori terjemahan, skor dan parameter kualitatif tiap aspek kualitas terjemahan yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penilaian kualitas terjemahan. Berikut ini ketiga instrumen penilaian kualitas terjemahan (Nababan, Nuraeni dan Sumardiono, 2012) yang dimaksud:

Tabel 3.1. Instrumen Penilai Keakuratan Terjemahan

Instrumen Penilai Keakuratan Terjemahan

Kategori Terjemahan	Skor	Parameter Kualitatif
Akurat	3	Makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran; sama sekali tidak terjadi distorsi makna
Kurang Akurat	2	Sebagian besar makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber sudah dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran. Namun, masih terdapat distorsi makna atau terjemahan makna ganda (taksa) atau ada makna yang dihilangkan, yang mengganggu keutuhan pesan.
Tidak Akurat	1	Makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara tidak akurat ke dalam bahasa sasaran atau dihilangkan (deleted).

Tabel 3.2. Instrumen Penilai Keberterimaan Terjemahan

Instrumen Penilai Tingkat Keberterimaan Terjemahan

Kategori Terjemahan	Skor	Parameter Kualitatif
Berterima	3	Terjemahan terasa alamiah; istilah teknis yang digunakan lazim digunakan dan akrab bagi pembaca; frasa, klausa dan kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia
Kurang Berterima	2	Pada umumnya terjemahan sudah terasa alamiah; namun ada sedikit masalah pada penggunaan istilah teknis atau terjadi sedikit kesalahan gramatikal.
Tidak Berterima	1	Terjemahan tidak alamiah atau terasa seperti karya terjemahan; istilah teknis yang digunakan tidak lazim digunakan dan tidak akrab bagi pembaca; frasa, klausa dan kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia

Tabel 3.3. Instrumen Penilai Keterbacaan Terjemahan

Instrumen Penilai Tingkat Keterbacaan Terjemahan

Kategori Terjemahan	Skor	Parameter Kualitatif
Tingkat Keterbacaan Tinggi	3	Kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks terjemahan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.
Tingkat Keterbacaan Sedang	2	Pada umumnya terjemahan dapat dipahami oleh pembaca; namun ada bagian tertentu yang harus dibaca lebih dari satu kali untuk memahami terjemahan.
Tingkat Keterbacaan Rendah	1	Terjemahan sulit dipahami oleh pembaca

3.6. Validitas Data

Untuk memperoleh derajat keabsahan dan reliabilitas data yang tinggi, maka data yang telah dikumpulkan diteliti kembali dengan teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan untuk menjamin validitas data yang berupa unit-unit leksikal yang membangun karakter Percy Jackson sedangkan triangulasi metode digunakan untuk menjamin validitas data yang berupa informasi mengenai kualitas terjemahan.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data dilakukan untuk memastikan keabsahan data, yang dilakukan melalui pengumpulan data dari beragam sumber yang berbeda karena seorang peneliti sulit terhindar dari subjektivitas dan bias. Oleh karena itu, triangulasi sumber dilakukan dengan tujuan mengurangi subjektivitas dan bias yang terjadi agar penelitian dapat mengungkapkan fenomena sedekat-dekatnya dengan kebenaran. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji data unit-unit kebahasaan yang menggambarkan tokoh Percy Jackson. Data yang diperoleh dari novel *Percy Jackson and the Lightning Thief* divalidasi oleh validator dengan cara mengidentifikasi data linguistik yang telah dikumpulkan peneliti. Data yang teridentifikasi oleh validator sebagai unit kebahasaan yang tidak relevan dengan pembentukan karakter Percy Jackson

didiskusikan dan apabila data yang dimaksud benar-benar tidak relevan, data tersebut tidak dianalisis lebih lanjut.

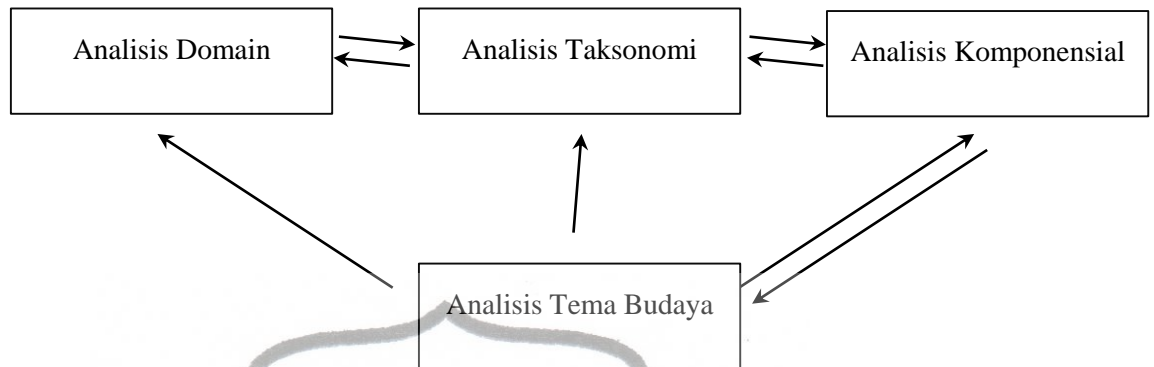
b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah penggunaan sejumlah metode pengumpulan data dalam suatu penelitian. Triangulasi metode diperlukan karena setiap metode pengumpulan data memiliki kekuatan dan kelemahan. Dengan memadukan lebih dari satu metode, misalnya pengamatan, wawancara mendalam, dan pengkajian dokumen, antara satu metode dan yang lainnya akan saling menutupi kelemahan sehingga pengamatan atas realitas sosial menjadi lebih dapat diandalkan keabsahannya. Triangulasi metode dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data mengenai keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan terjemahan klausa-klausa dan kelompok nomina-kelompok nomina yang menggambarkan tokoh Percy Jackson dalam terjemahan novel *Percy Jackson and the Lightning Thief*. Data yang diperoleh dari analisis isi, dengan cara membandingkan data dalam novel asli dengan data dalam novel terjemahan, dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui FGD.

3.7. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada analisis data yang dikemukakan oleh Spradley (1979). Analisis terdiri dari empat tahap, mengacu pada analisis data yang dikemukakan oleh Spradley dan diadaptasi oleh Santosa (2017), yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial dan analisis tema budaya.

Gambar 4. Analisis Data



(Santosa, 2017: 65)

1. Analisis Domain

Tahap pertama analisis data ialah analisis domain. Pada tahap ini, klausa dan kelompok nomina yang ada dalam novel *Percy Jackson and the Lightning Thief* diamati dan unit-unit yang terkait dengan penggambaran karakter tokoh Percy Jackson dipisahkan. Selanjutnya, unit-unit kebahasaan tersebut diambil sebagai data sedangkan elemen-elemen lain dalam novel *Percy Jackson and the Lightning Thief* digunakan sebagai konteks yang melingkupi unit-unit kebahasaan yang diambil sebagai data. Domain dalam penelitian ini dibagi menjadi sub-sub domain: kategori karakterisasi dan teknik penerjemahan. Penentuan sub-sub domain ini didasarkan pada fokus penelitian ini, yang adalah terjemahan unit-unit linguistik yang menggambarkan tokoh Percy Jackson serta karakteristik teks bahwa di dalamnya terdapat rangkaian leksikal yang mengungkapkan perkembangan tokoh Percy Jackson. Data linguistik dikelompokkan dalam domain jenis deskripsi: jati diri, fisiologis, perilaku, reaksi tokoh lain, atribut khusus dan kecakapan dengan pertimbangan bahwa kategori-kategori penokohan ini berpengaruh terhadap kesepadanan karakter tokoh Percy Jackson dalam novel asli dan dalam terjemahannya. Selain itu, teknik penerjemahan juga

diidentifikasi untuk dikaji dampaknya terhadap pergeseran dan kualitas terjemahan unit-unit linguistik yang membangun karakter Percy Jackson.

Jati diri merupakan salah satu unsur penting dalam penggambaran karakter tokoh Percy Jackson dalam novel ini. Aspek ini merupakan aspek yang penting karena terkait erat dengan cerita yang terdapat dalam novel. Peristiwa-peristiwa yang menjadi bagian dari cerita terjadi memiliki kaitan erat dengan keberadaannya sebagai anak Dewa Poseidon. Jati dirinya sebagai anak dewa juga didukung oleh hubungan kekerabatan Percy dengan tokoh lain yang terlibat dalam cerita.

Sebagai tokoh utama dalam cerita novel ini, Percy digambarkan secara lebih menyeluruh dibandingkan dengan tokoh-tokoh lain yang terlibat dalam cerita ini. Oleh karena itu, jati diri Percy yang diungkap oleh penulis bersifat kompleks dan meliputi berbagai peran. Di antara aspek-aspek jati diri Percy selain putra Dewa Laut, Poseidon, ialah jati dirinya sebagai siswa salah satu sekolah asrama dan jati dirinya sebagai orang New York, yang masih memiliki keterkaitan dengan hidupnya sebagai anak dewa.

Fisiologis juga merupakan kategori pembentuk karakter Percy Jackson yang memiliki peran penting dalam penggambaran dirinya. Salah satu bagian dari kategori karakterisasi ini ialah tampilan fisik, yang antara lain meliputi tinggi badan, wajah dan warna mata. Unsur lain yang juga tercakup dalam aspek fisiologis Percy Jackson ialah ketangguhan fisik, yang memiliki keterkaitan dengan garis hidupnya sebagai keturunan dewa. Beberapa aspek fisiologis Percy berbeda dengan yang ada pada manusia biasa.

Selain jati dirinya sebagai keturunan dewa dan tampilan fisik, kategori ini juga mencakup tahap kehidupan dan ketangguhannya. Kondisi fisiologis Percy dijadikan salah satu kategori subdomain dalam analisis data penelitian karena fisiologis merupakan salah satu kategori karakterisasi Percy Jackson yang berperan dalam membentuk pemahaman pembaca mengenai siapa Percy Jackson. Siapa tokoh dalam sebuah cerita merupakan elemen penting karakterisasi tokoh yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi.

Perilaku Percy juga berperan dalam membangun karakter tokoh ini secara utuh. Aspek perilaku tidak hanya merujuk pada tindakan material tokoh utama novel ini, tetapi perilaku Percy juga meliputi perilaku mental dan perilaku verbal. Sebagian aspek perilaku Percy terkait dengan gambaran tokoh ini di dalam cerita sebagai anak salah satu Dewa Olympia.

Kategori “reaksi” yang dimaksud pada bagian ini terkait dengan reaksi tokoh-tokoh lain terhadap Percy Jackson. Unsur pembangun karakter Percy Jackson yang diidentifikasi adalah apakah tokoh utama dalam cerita novel ini disukai atau dibenci oleh tokoh-tokoh lain. Penetapan reaksi tokoh lain sebagai salah satu kategori yang membangun karakter tokoh Percy Jackson didasarkan pada pernyataan yang dikemukakan Plescenco (2014) bahwa salah satu elemen yang membangun karakter tokoh fiksi adalah apakah seorang tokoh disukai ataukah dibenci.

Atribut khusus meliputi kelainan dan keistimewaan Kedua unsur ini terkait satu sama lain. Kelainan-kelainan yang diidap Percy sebenarnya merupakan keistimewaan yang dimilikinya sebagai anak blasteran dewa - manusia dan tidak dimiliki manusia pada umumnya. Kedua aspek ini dikaji dalam penelitian ini karena keduanya merupakan aspek yang menonjol dari tokoh Percy Jackson. Keduanya juga merupakan kualitas Percy Jackson, yang membedakannya dengan anak blasteran lain maupun dengan tokoh-tokoh lain dalam cerita novel ini.

Kecakapan merupakan aspek selanjutnya yang membangun karakter Percy Jackson dalam novel ini. Kecakapan merujuk pada hal-hal yang mahir dilakukan Percy. Kategori ini dapat mengungkap karakter Percy dalam hal bakat yang dimiliki dan berbagai kemahiran yang dikuasainya. Kategori kecakapan terkait dengan kategori-kategori lain dan juga berperan dalam penggambaran karakter Percy Jackson secara utuh. Kecakapan Percy Jackson juga merupakan salah satu di antara karakteristiknya yang menonjol.

Tabel 3.4. Analisis Domain Data Berbentuk Klausa

No	Teks	Kategori Karakterisasi	Relasi Keintian	Teknik Penerjemahan
1	I'm just a kid. Aku Cuma anak kecil.	fisiologis	Sentral - Inti	Padanan Lazim, Variasi, Penambahan
2	You're already on probation. Kau sedang dalam masa percobaan.	perilaku	Sentral - Inti	Variasi, Modulasi, Padanan Lazim

Tabel 3.5. Analisis Domain Data Berbentuk Kelompok Nomina

No	Teks	Kategori Karakterisasi	Relasi Keintian	Teknik Penerjemahan
1	the kid who had beaten the Minotaur	fisiologis	Sentral - Periferal	Padanan Lazim, Implisitasi, Peminjaman Alamiah
2	A dyslexic, hyperactive boy with a D+ report card	atribut khusus	Sentral - Inti - Periferal	Generalisasi, Padanan Lazim, Eksplisitasi, Transposisi

2. Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya. Data yang berupa klausa dan kelompok nomina yang menggambarkan tokoh Percy Jackson diklasifikasikan berdasarkan ada atau tidaknya pergeseran relasi keintian, pergeseran karakter dan dinilai kualitas terjemahannya.

Setiap keputusan yang diambil penerjemah mempengaruhi hasil terjemahannya. Dalam penelitian ini, keputusan penerjemah yang dapat diamati dan dikaji terbatas pada keputusan-keputusan yang tercermin dalam

produk yang dihasilkannya. Pembatasan ini disebabkan oleh orientasi penelitian yang telah ditetapkan, yaitu penelitian penerjemahan yang berorientasi pada produk. Lebih khususnya, keputusan penerjemah yang dimaksud ialah teknik penerjemahan yang dipilih dan dampak penggunaan teknik-teknik tersebut yang berupa terjadi atau tidaknya pergeseran relasi antarelemen (relasi keintian)nya dan karakter Percy Jackson dan kualitas terjemahan yang dihasilkan.

Tabel 3.6. Analisis Taksonomi

No	Data	Pergeseran		Kualitas
		Relasi Keintian	Karakter Tokoh	
1	My name is Percy Jackson . Namaku Percy Jackson .	-	-	akurat berterima
2	I'm twelve years old. Umurku dua belas tahun	-	-	akurat berterima
3	That was really brave. Tindakanmu sangat pemberanianmu sangat pemberani.	-	-	akurat berterima
4	Who's this little runt ? Siapa cebol kecil ini ?	-	✓	tidak akurat berterima

3. Analisis Komponensial

Pada tahap ini, keterkaitan antara variabel-variabel yang dikaji diamati. Keterkaitan antarvariabel tersebut dapat diamati dari sajian data dalam tabel analisis komponensial berikut.

Tabel 3.7. Analisis Komponensial

Karakterisasi		Unit Kebahasaan	Relasi Keintian	Teknik Penerjemahan		Pergeseran		Kualitas								
								Keakuratan			Kebeterimaan			Keterbacaan		
Kategori	Jumlah Data			Jenis (Jumlah) Tahapan Teks	Frekuensi	Relasi Keintian	Karakter	3	2	1	3	2	1	3	2	1
Jati Diri			C-N-P	PL (6) + V (1) T2	1			1			1			1		
				PL (4) + V (2) + PM (2) T2	1			1			1			1		
		Kelompok Nomina	C-P	PL (1) T2	1			1			1			1		
				PL (2) + Impl (1) T2	1			1			1			1		
			C-N-P	T2 PL (1) + V (1) + Impl (1)	1			1			1			1		
				PL (1) + V (1) + H (1) + Gen (1) T2	1				1		1			1		
Fisiologis		Klausa	C-N	Mod T2	1			1			1			1		
				PL (2) T2	1			1			1			1		
				PL (4) + V (3) T2	2	1		2			2			2		
			C-N-P	PL (3) + Mod (1) T2	1			1			1			1		
				PL (7) + V (2) + Ekspl (3) T2	2			2			2			2		
		Kelompok Nomina	C	PL (4) T2	4			4			4			4		
				Gen (1) T2	1			1			1			1		
			C-P	PL (1) + V (1) + PA (1) T2	1			1			1			1		
				PL (2) + Impl (1) + PA (1) T2	1			1			1			1		
			C-N-P	PL (2) + PM (2) T2	1	1		1			1			1		
Perilaku		Klausa	C	H (3) T2	3	2	2			3	2		1	1		2
				PL (5) T2	3			3			3			3		
			C-N	PL (3) T1, T2	8	3		8			8			8		
				Mod (2) T2	2	2		2			2			2		
				PL (6) + Ad (2) T2	2			2			2			2		
				PL (2) T2	1			1			1			1		
			C-N-P	PL (6) + V (2) T1, T2	13			13			13			13		
				Ekspl (1) + Komp (2) T2	1			1			1			1		
			C-N-M-P	KD (1) + Mod (1) T1	1				1		1			1		
				PL (13) + V (8) T2	5	1		5			5			5		
		Kelompok Nomina	C-N	PL (4) T2	4	3		4			4			4		
				PL (3) + V (1) T1	1	1		1			1			1		
				Ekspl (1) + H (1) T2	1	1			1			1			1	
			C	PL (2) T1	1			1			1			1		
				PL (1) + PM (1) T3	1			1			1			1		

Reaksi		Klausa	C-N	PL (3)+V (3)+Ekspl (2)+Mod (2) [T2]	2	1		2		2		2		
				PL (3)+V (3)+Ekspl (1)+PM (1)+Red (1) [T2]	1	1		1		1		1		
			C-N-P	PL (4) [T2]	1			1		1		1		
				Mod (1) [T2]	1	1	1	1		1		1		
				PL (10)+V (3) [T2]	3			3		3		3		
		Kelompok Nomina	C-N	PL (1) [T2]	1			1		1		1		
Atribut Khusus		Klausa		PL (3) [T2]	1	1		1		1		1		
			C	PL (2)+Ekspl (1) [T2]	1	1		1		1		1		
			C-P	PL (3) [T2]	1			1		1		1		
				PL (3)+V (3) [T2]	3			3		3		3		
			C-N-M	PL (9)+H (2) [T2]	2				2		1	1		1
				PL (7)+Impl (1) [T2]	1			1		1		1		
		Kelompok Nomina	C-N	PL (1)+V (1)	1	1		1		1		1		
			CP	PL (3)+V (1)+PA (1)	1			1		1		1		
				PL (3)+V (1)+Ekspl (1)+Impl (1)	1	1		1		1		1		
			C-N-P	PL (2)+H (1)	1				1			1		1
Kecakapan		Klausa	C-N	PL (7) [T2]	2			2		2		2		
				PL (3)+Mod (1) [T2]	1	1		1		1		1		
			C-N-M	PL (2)+V (1)+Ekspl (1) [T2]	1			1		1		1		
			C-N-P	H (1) [T2]	1	1	1			1			1	1
				PL (8)+V (1)+Komp (2) [T2]	1			1		1			1	

Dari tabel analisis komponensial tersebut dapat dilihat bahwa teknik-teknik yang digunakan oleh penerjemah berpotensi menyebabkan atau tidak menyebabkan perubahan relasi keintian yang terdapat dalam klausa maupun kelompok nomina. Dari contoh-contoh data, pergeseran tidak terjadi pada semua unit kebahasaan yang dikaji. Dalam terjemahan klausa-klausa dan kelompok nomina-kelompok nomina tersebut, pergeseran relasi antareleman tidak berdampak negatif terhadap kesepadanan pesan. Dari analisis komponensial, dapat dilihat bahwa pergeseran karakter tokoh terjadi akibat penggunaan kombinasi teknik penerjemahan yang di dalamnya terdapat kreasi diskursif. Penggunaan teknik penerjemahan ini tidak menyebabkan pergeseran relasi keintian dalam data tetapi mengakibatkan distorsi makna pada tataran mikro. Ketika digabungkan ke dalam gambaran tokoh Percy Jackson secara utuh, distorsi makna yang ada potensial menyebabkan pergeseran karakter tokoh Percy Jackson.

4. Analisis Tema Budaya

Tahapan terakhir dalam analisis data ialah analisis tema budaya. Analisis tema budaya dilakukan setelah analisis domain, analisis taksonomi dan analisis komponensial selesai. Dalam penelitian ini, analisis tema budaya dilakukan dengan tujuan melihat apakah teknik-teknik penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah untuk menerjemahkan unit-unit kebahasaan yang menggambarkan tokoh Percy Jackson dalam novel *Percy Jackson and the Lightning Thief* dapat mempertahankan atau justru menyebabkan pergeseran hubungan antarunit mikro yang dikaji; mempertahankan atau menyebabkan pergeseran karakter Percy Jackson dalam novel. Selain itu, analisis tema budaya dilakukan dalam upaya menemukan konsep yang dapat diaplikasikan dalam konteks yang berbeda. Analisis dilakukan dengan mengaitkan dan merefleksikan fenomena dengan teori yang ada.

Dari analisis komponensial yang dilakukan terhadap contoh data, dapat diamati bahwa teknik-teknik yang digunakan oleh penerjemah untuk menerjemahkan sebagian besar data tidak mengakibatkan pergeseran keterkaitan antarunit yang membentuk karakter tokoh Percy Jackson. Namun demikian, terdapat pergeseran yang menyebabkan distorsi makna sehingga terjadi pergeseran dalam karakter tokoh Percy Jackson. Terjemahan yang dihasilkan dari penggunaan teknik semacam ini mengakibatkan penurunan tingkat keakuratan terjemahan serta terjadinya pergeseran dalam tataran yang lebih besar, yaitu

karakter tokoh Percy Jackson dalam terjemahan novel *Percy Jackson and the Lightning Thief*. Hal ini membuktikan bahwa pergeseran pesan pada tataran kecil dapat berdampak pada pesan dalam lingkup yang lebih besar. Kasus tersebut juga membuktikan bahwa segala bentuk keputusan penerjemah berisiko terhadap terjemahan yang dihasilkannya. Oleh karena itu, penerjemah harus benar-benar cermat dalam memahami makna unit-unit kebahasaan (bahkan yang terkecil) dalam suatu teks serta dalam mengungkapkannya dalam bahasa sasaran. Temuan-temuan tersebut selanjutnya dikaitkan dengan konteks yang melingkupi penelitian ini: Ilmu Penerjemahan dan teori sastra.

